

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat adalah suatu kelompok yang telah memiliki suatu kelompok kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam hidup mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas. <sup>1</sup>

Pluralisme adalah keberadaan atau toleransi keagamaan etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagan dan sebagainya. Masyarakat pluralisme merupakan suatu paham atau pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya kemajemukan atau keanekaragaman. Kemajemukan yang dimaksud bisa dilihat dari segi agama, suku, ras, adat istiadat dll. Menerima kemajemukan berarti menerima adanya perbedaan. Menerima perbedaan bukan berarti menyamaratakan tetapi justru mengakui ada hal dan ada hal-hal yang tidak sama. Oleh karena itu, di dalam pluralisme atau kemajemukan, ada kekhasan yang membedakan antara agama yang satu dengan yang lain tetap ada dan tetap dipertahankan. <sup>2</sup>

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat moderen. Pada dasarnya masyarakat bersifat

---

<sup>1</sup> Amran A, *Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Hikmah II, 2015), hlm. 15

<sup>2</sup> Badari, *Hidup Sejahtera Dalam Naungan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 34

dinamis, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Perubahan itu terjadi dan memberi efek padamasyarakat secara menyeluruh, perubahan di suatu bidang akan di ikuti perubahan di bidang lainnya. Efek yang di timbulkan dari perubahan masyarakat ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu adanya benteng berupa nilai dan norma yang dapat mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan masyarakat yang terjadi dengan semakain pesat.

Dalam proses hubungan sosial, masyarakat mengikuti dan menjalankan norma-norma tertentu termasuk norma agama. Pergaulan sosial atau interaksi sosial berjalan lancar yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, juga kelompok sosial dengan menaati pedoman yang sesuai dengan nilai dan norma. Selain norma agama juga terdapat norma sosial.

Pendidikan merupakan persoalan sangat penting bagi semua umat manusia. Pendidikan ini menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Oleh karna itu didunia pendidikan semakin dituntut dalam berbagai aspek kehidupan untuk menyeimbangkan antara sumber daya manusia dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Pendidikan islam mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatlan sumber daya manusia (SDM). Yang mana dalam ajaran islam menempatkan manusia sebagai kesatuah yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanahi sebagai khalifah oleh Allah SWT dimuka bumi dengan tugas mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Langgulung H, *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1988), hlm. 112

Dalam melaksanakan tugas tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Memperhatikan pendidikan agama islam yang kurang cukup disekolah (Formal), dengan melihat alokasi waktu yang didapatkan dalam satu minggu, tentunya peran tokoh agama islam sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan agama islam dalam masyarakat didesa peajara, matiti II kecamatan dolok sanggul kabupaten humbahas hasundutan tahun 2022, yang masih relatif rendah hal ini dapat dilihat dari kurangnya rasa kesopanan anak terhadap orang tuanya.

Pendidikan menurut para tokoh dari masa kemasa, menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya pada Perolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia. Sebagaimana yang dikutip Athiyyah Al-abrasyi bahwa Imam Ghazali berpendapat “sesungguhnya tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah Azza Wa Jalla.<sup>4</sup>

Imam Al-Ghazali tidak membedakan antara ilmu dengan Ma’rifah seperti tradisi umum kaum sufi. Mengingat ia pernah menyebutkan bahwa secara etimologi, ada sedikit perbedaan antara keduanya, dan ia tidak keberatan atas pemakaian terma Ma’rifah untuk konsep (tasawuf), dan ‘ilm untuk assent (tasqiq). Akan tetapi dalam berbagai kitabnya, ia sering memakai dua terma itu sebagai arti yang sama.

---

<sup>4</sup>Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Erlangga, 2011), hlm. 33

Menurut K.H. Ahmad Dahlan, upaya strategis untuk menyelamatkan umat islam dari pola berpikir yang statis menuju pada pemikiran yang dinamis adalah melalui pendidikan. Pendidikan hendaknya ditempatkan pada skala prioritas utama dalam proses pembangunan umat.

Menurut K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan islam hendaknya diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.

Berangkat dari tujuan pendidikan tersebut K.H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa kurikulum atau materi pendidikan hendaknya meliputi:<sup>5</sup>

- 1) Pendidikan moral, akhalq yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelek serta antara dunia dengan akhirat.
- 3) Pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

Pendidikan dalam pandangan Hamka terbagi 2 bagian yaitu:

- 1) Pendidikan jasmani, pendidikan untuk pertumbuhan & kesempurnaan jasmani serta,

---

<sup>5</sup> Setiawan, moh irnawan, *Konsep pendidikan Menurut K.H. Ahmad Dahlan: Analisis Pendidikan Islam*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), hlm 17

- 2) Pendidikan ruhani, pendidikan untuk kesempurnaan fitrah manusia dengan ilmu pengetahuan & pengalaman yang didasarkan pada agama.

Keduanya memiliki kecenderungan untuk berkembang dengan melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat dalam menentukan perkembangan secara optimal kedua unsur tersebut. Dalam pandangan Islam kedua unsur tersebut dikenal dengan istilah fitrah. Titik sentral pemikiran Hamka dalam pendidikan Islam adalah “fitrah pendidikan tidak saja pada penalaran semata, tetapi juga akhlakulkarimah”.

Tujuan Pendidikan dalam Pandangan Buya Hamka adalah “mengetahui dan mencari keridhoan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia” serta “mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya”.<sup>6</sup>

Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam masyarakat, terutama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan syariat Islam di masyarakat. Mereka merupakan uswah khasanah yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat, sehingga dalam posisi yang strategis inilah tokoh agama dapat melaksanakan fungsinya sebagai seharusnya sebagai seorang guru dalam pendidikan masyarakat khususnya dalam hal beragama.

Dengan memperhatikan peran tokoh agama yang begitu besar, maka hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh Islam dalam lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, ia dapat memberikan petunjuk dan pedoman

---

<sup>6</sup>Muslim, *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Negara dan Islam*, (Jakarta: Madania, 1998), hlm. 56

kehidupan serta aktif membimbing mempertebal iman, dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan ini untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan diakhirat kelak.

Agama dalam konteks ini menjadi sangat penting didalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial didalamnya. Agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan suatu zat yang dianggap Tuhan itu didapatkan manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga dapat didapatkan dari input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru atau tokoh, yang mempunyai otoritas ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan merupakan suatu desa yang memiliki masyarakat pluralisme memiliki arti paham atas keberagaman selain itu pluralisme berasal dari kata plural yang berarti jamak atau lebih dari satu. Penduduk Desa Pearaja matiti II menganut beberapa agama yaitu agama Islam, Kristen protestan dan kristen katolik. Agama mayoritas yang dianut penduduk adalah Agama kristen protestan dan kristen katolik. Oleh karena itu, penduduk desa Pearaja matiti II mempunyai berbagai adat istiadat dan norma yang dibawa oleh masing-masing agama.

Berdasarkan observasi awal di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan terlihat dari segi sosial, toleransi, serta

---

<sup>7</sup>Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 99

kebersamaan yang ada di desa tersebut terbina secara harmonis. Realitas yang ada dan nampak terjadi di Desa Pearaja, Kecamatan Matiti, Kabupaten Humbahas hasunduta adalah :

pertama, Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan merupakan masyarakat yang plural.

Kedua, Desa Pearaja matiti II Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan adalah keberadaan masyarakat minoritas muslim yang unik ditengah masyarakat, dimana masyarakatnya hidup rukun dan berdampingan dalam berbagai macam perbedaan.

Ketiga, Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan tokoh agama dijadikan panutan dalam segala aspek kehidupan.

Kerukunan yang terbangun di Desa Pearaja Matiti II adalah kerukunan dan toleransi dari paradigma pluralisme. Masyarakat Pearaja Matiti II menerima berbagai agama dan etnis dengan upaya menata keragaman dalam membina kerukunannya. Berdasarkan pembagian lima kategori multikulturalisme oleh Bikhu Parekh, maka masyarakat Pearaja Matiti II termasuk kategori dalam multikulturalisme otonomis, yaitu masyarakat plural di mana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima. Terdapat tiga faktor menjadi pendorong terbangunnya kerukunan umat beragama yaitu rasa persatuan dari berbagai agama dan suku dalam bentuk toleransi, para tokoh masyarakat baik dari tokoh agama maupun tokoh etnik dapat

menjaga keseimbangan dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dalam rangka memahami kerukunan masyarakat Pearaja Matiti Iidan pengembangan pendidikan islam.

Sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) mengandung nilai saling menghormati dan menghargai antar sesama penganut agama, tidak mempermasalahkan cara beribadah, dan tidak membanding- bandingkan agama mana yang paling benar.

Hidup rukun akan menciptakan masyarakat yang dapat saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan satu sama lain. Oleh karenanya masyarakat di Indonesia didorong untuk hidup rukun dan saling tolong menolong satu sama lain.

Berdasarkan realita yang terjadi di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan yang masyarakatnya Pluralisme, terdiri dari berbagai macam agama, bahkan dalam satu rumah memiliki agama yang beragam. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mencari tahu secara lebih mendalam tentang Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan.

Peran tokoh agama adalah membuat majelis taklim, membentuk yasinan, membuat pengajian anak-anak seperti TPA, kemudian tausiah, mengajak-ajak warga untuk bersikap sosial, menjadi contoh yang baik dalam bersikap, memberikan pengarahan, memberikan semangat atau memberi motivasi, memperkenalkan berbagai budaya yang ada, serta mengajarkannya bagaimana



harus bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam, tidak terlalu fanatik terhadap golongan, membiasakan sikap sosial, dan menjadi moderator. Penelitian ini di laporkan dengan judul **“PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGANPENDIDIKAN ISLAM DI DESA PEARAJA, KECAMATAN MATITI, KABUPATEN HUMBAHAS HASUNDUTA TAHUN 2022”**.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat peran tokoh agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan?
3. Bagaimana bentuk-bentuk peranan tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan agama islam di Desa Pearaja matiti II, kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan masyarakat dan faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama islam pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran tokoh agama Islam dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan.

Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran tokoh agama Islam dalam pengembangan pendidikan Islam dan terutama dalam meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan agama islam di Desa Pearaja matiti II, Kecamatan dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasundutan.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peran tokoh agama Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam.
- b) Sumber informasi pengetahuan secara ilmiah terkait dengan pengembangan pendidikan Islam bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

---

<sup>8</sup>Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 67

c) Dapat digunakan untuk pertimbangan lembaga pendidikan, khususnya dalam mengembangkan pendidikan agama islam.

## 2. Manfaat Praktis

a) Menjadi masukan atau saran yang berharga, sehingga menjadi acuan dalam rangka mengembangkan pendidikan agama islam di masyarakat.

b) Menjadi acuan yang baik dalam pengembangan pendidikan Islam, sehingga bisa diterapkan pada masyarakat yang lain.

## D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian yang mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

### 1. Tokoh Agama

Pengertian tokoh agama dalam kamus besar bahasa indonesia berarti “orang-orang yang tertekemuka”. Menurut malik bin nabi mengurangi bahwa, tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karna pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuang dalam menegakkan syariat islam. Perilaku yang baik dan diteladani maupun karismaniknya cukup doseгани masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Kurniawan, *Jejak pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Ibnu Sina, al-ghazali, 2011), hlm. 14

Mengacau pada pengertian tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang terkemuka, terpandang sert memunyai peran besar terhadap pengembangan ajaram agama dalam hal ini agama islam. Mereka yang disebut tokoh agama islam ialah para kiai, ustad, ustadzah, cendikiawan muslim, da'i, atau orang-orang yang memiliki keberpuhakan kuat terhadap perjuangn agama islama.

## 2. Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Kita sering mendengar, kata “peran” dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.

## 3. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga,<sup>10</sup> pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh

---

<sup>10</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187

orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil maknanya bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

#### 4. Membangun

Arti kata membangun adalah mendirikan (mengadakan gedung dan sebagainya). Sehingga membangun dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman.

#### 5. Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik, akademik pendidikan akademis, akademis pendidikan yang berhubungan dengan bidang ilmu (studi) seperti bahasa,<sup>11</sup> ilmu-ilmu sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, campuran pendidikan yang diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan secara bersama-sama dalam satu ruangan, dasar pendidikan minimum (terendah) yang diwajibkan bagi semua warga negara, eklektik pelatihan atau pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, ancangan, dan metode yang sesuai secara simultan, formal segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik

---

<sup>11</sup>Depdikbud, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 917

yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, informal pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat dalam bentuk yang tidak terorganisasi, keagamaan kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberikan pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.

#### 6. Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) agama ialah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa<sup>12</sup> serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Islam agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.<sup>13</sup>

### **E. Telaah pustaka**

kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khusus penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Alasan penulis memilih judul dan lokasi didesa matiti II ini karena Penduduk Desa Pearaja matiti II banyak menganut agama kristen protestan dan

---

<sup>12</sup>AGAMA: Kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 oktober 2022, dari [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus)

<sup>13</sup>Indrawati, *Buku Ajar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hlm. 35

kristen katolik dan hanya sedikit yang beragama islam dan mereka tetap rukun dalam bermasyarakat sehari-hari. Dahulu agama yang dianut penduduk adalah Agama kristen protestan dan kristen katolik.

Oleh karena itu, penduduk desa Pearaja mempunyai berbagai adat istiadat dan norma yang dibawa oleh masing-masing agama dan dari segi sosial, toleransi, serta kebersamaan yang ada di desa tersebut terbina secara harmonis.

Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat-masyarakat yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu mengenai tentang pendidikan agama islam di desa Pearaja matiti II Kecamatan Dolok sanggul Kabupaten Humbahas hasundutan dan desa tersebut cukup memadai untuk dijadikan tempat penelitian ini karena masyarakatnya yang sangat baik dengan mayoritas beragama islam.

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini penulis mencantumkan beberapa karya yang telah ada, yaitu:

1. Skripsi Siti Rochmatul Fauziah dalam penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Masyarakat Modern Menurut Anthony Giddens” tahun 2014. Hasil penelitian ini yakni; teori strukturasi Anthony Giddens terikat oleh tindakan manusia, konseptualisasi interaksi dan relasi dengan institusi, dan pemahaman konotasi praktis analisis sosial ini yang mempengaruhi kehidupan masyarakat modern.
2. Skripsi Ipung Subagiyo dalam penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Islam dalam Mendidik Perilaku Beragama” tahun 2016. Hasil penelitian ini yakni, upaya peran tokoh agama Islam dalam mendidik perilaku

beragama masyarakat di Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sangat baik, hal ini dapat dilihat dari para tokoh agama Islam yang terlibat langsung dalam mendidik masyarakat untuk berperilaku secara beragama dengan cara tausyiah secara bergantian keliling lingkungan dalam bidang keimanan dan ibadah.

3. Tulisan Muh. Idris dalam jurnal yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Harmoni Bangsa” tahun 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang sejauh mana peran tokoh agama di Kota Manado dan faktor-faktor dalam memperkuat harmoni bangsa.
4. Dari beberapa penelitian terdahulu penulis memaparkan adanya perbedaan dengan penelitian ini yaitu: dalam penelitian terdahulu berisi tentang peran tokoh agama dalam mendidik masyarakat untuk berperilaku keagamaan, sedang dalam penelitian ini lebih mengarah pada pengembangan pendidikan Islam dan sikap sosial masyarakat.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Urutan logis sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, serta perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis. Yaitu yang terdiri dari:

1. BAB I, Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab, yaitu



latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II, Landasan Teori, berisi penjelasan tentang pengembangan pendidikan Islam.
3. BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.
4. BAB IV, Laporan Hasil Penelitian Paparan Data dan Analisis Data, berisi tentang sejarah, letak geografis Desa pearaja matiti II. Peran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan Islam, faktor pendorong dan penghambat pengembangan pendidikan Islam . Dampak pegembangan sikap sosial terhadap pendidikan Islam di desa pearaja matiti II, Kecamatan Dolok sanggul, Kabupaten Humbahas hasunduta.
5. Bab V, Penutup, pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term/ketentuan al-tarbiyah, al-ta'dib dan ta'lim. Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Padahal kedua term tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

Istilah al-tarbiyah adalah istilah yang dipakai oleh para intelektual muslim, juga penulis menggunakan istilah tarbiyah dalam disertasi ini, agar secara konsisten. Syahidin menjelaskan, paling tidak ada tiga kata dasar yang harus dilacak untuk mendapatkan makna etimologi dari kata tersebut. Pertama, kata tarbiyah berasal dari kata raba, yarbuu, tarbiyyatan, yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, tarbiyah berasal dari kata rabiya, yarbaa, yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu yang artinya memelihara, menumbuhkan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga mencapai batas kesempurnaan.

Kata tarbiyah berarti pendidikan, kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda, tetapi pada akhirnya istilah itu mengacu pada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.

Jadi pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah tarbiyah Islamiyah. Penulis sependapat dengan istilah di atas, meskipun kemudian dijumpai perbedaan pendapat para ahli mengenai pemakaian kata tersebut, dalam kaitannya dengan pendidikan<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional<sup>15</sup>

Kemas Badaruddin mengatakan hakikat dari pendidikan menurut Islam itu tersimpul kedalam 5 hal, yaitu:

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai dengan adanya antara keseimbangan kedaulatan subyek didik dengan kewibawaan pendidik.
2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subyek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung se-umur hidup.
5. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

---

<sup>14</sup> Sukring, Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013) hlm 15-17

<sup>15</sup> Aminuddin. A. W, Membangun Karakter dan Kepribagian melalui Pendidikan Agama Islam. (Yogyakarta: GRAHA ILMU,2006) hlm 1

Jadi pendidikan Islam adalah segala usaha sadar, dan terencana yang dilakukan melalui proses panjang, memiliki tujuan, usaha mempersiapkan kualitas peserta didik baik jasmani maupun ruhani menuju kesempurnaan<sup>16</sup>

Pendidikan menurut Hasan Langgulung dapat ditinjau dari segi yaitu:

- Dari Sudut Pandangan Masyarakat

Segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, menurut Hasan Langgulung, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara nilai-nilai yang ingin disalurkan itu bermacam-macam, ada yang bersifat intelektual, seni, politik, dan lain-lain.

- Dari Segi Pandangan Individu

Pendidikan menurut Hasan Langgulung berarti pembangunan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dalam hal ini Hasan Langgulung mengibaratkan individu laksana lautan yang dalam penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak tampak. Ia masih berada di dasar laut, ia perlu dipancing dan digali supaya dapat menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Potensi, bakat ataupun kemampuan individu lah yang dituntun untuk menggali mutiara tersebut.

- Dari Segi Proses Antara Individu dan Masyarakat

Dilihat dari segi proses (transaksi), maka pendidikan itu menurut Hasan Langgulung adalah proses memberi dan mengambil, antara manusia dan

---

<sup>16</sup> Sukring, Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013) hlm 19-20

lingkungannya dalam rangka mengembangkan dan menciptakan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk merubah dan memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya. Dalam istilah lain Hasan Langgulung, katakan sebagai interaksi antara potensi dan budaya, dimana kedua proses ini berjalan sama-sama, isi mengisi antara satu dengan yang lain<sup>17</sup>

### **B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Ruang lingkup dan kajian pendidikan islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah:

1. Perbuatan Mendidik Perbuatan mendidik ialah semua kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya.
2. Peserta Didik Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting, karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk mengiringi peserta didik kearah yang lebih sempurna.
3. Dasar dan Tujuan pendidikan Landasan kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial, intelektual.

---

<sup>17</sup>Kurniawan, S. D, Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, alGhazali, Ibnu Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan alBanna, Syed Muhammad Naquid al-Attas, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011) hlm 275

4. Pendidik Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka.
5. Materi Pendidikan Islam Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan al-Quran harus dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan.
6. Metode Pendidikan Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus.
7. Alat Pendidikan Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya pengelihatatan dan pendengaran baik yang terdapat didalam maupun diluar lingkungan, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.
8. Evaluasi Pendidikan Seluruh hasil belajar pada dasarnya harus dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya.
9. Lingkungan Pendidikan Lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik adalah: a. Lingkungan Keluarga b. Lingkungan Sekolah c. Lingkungan Masyarakat<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mappasiara, Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( UIN Alauddin: Makasar. 2018) hlm 153-155.

### **C. Asas-Asas Pendidikan Islam**

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijanjikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar pokok yang terpenting dari pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan menurutnya memiliki enam asas yang sangat berhubungan erat dan saling melengkapi diantaranya asas-asas tersebut:

1. Asas-asas historis (sejarah), yang mempersiapkan guru dengan sebuah hasil pengalaman masa lalu, dengan melalui undang-undang dan peraturan-peraturan, batas-batas, dan kekurangan-kekurangan.
2. Asas-asas sosial yang memberinya kerangka budaya darimana pendidikan itu bertolak dan bergerak; memindahkan budaya, memilih, dan mengembangkan.
3. Asas ekonomi yang memberinya perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber-sumbernya, dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanja.
4. Asas-asas politik dan administrasi yang memberinya bingkai ideology (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5. Asas-asas psikologis yang memberinya informasi tentang watak pelajarpelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, dan penilaian, pengukuran dan bimbingan.

Asas-asas filsafat yang mampu memberinya kemampuan memilih yang lebih baik, memberi arah suatu sistem, mengontrolnya, dan memberi arah kepada semua asas-asas yang lain<sup>19</sup>

Hasan Langgulung menjabarkan menjadi beberapa aspek yang termasuk dalam dasar-dasar pokok pendidikan Islam yaitu:

a). Keutuhan (Syumuliyah)

Pendidikan Islam haruslah bersifat utuh, artinya memperhatikan segala aspek manusia: badan, jiwa, akal, dan rohnya. Pendidikan dalam rangka pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), di temukan AlQur'an, menghadapi peserta didiknya dengan seluruh totalitas unsur-unsurnya.

b). Keaslian

Pendidikan Islam haruslah orisinil berdasarkan ajaran Islam seperti yang disimpulkan berikut ini:

a) Pendidikan Islam harus mengambil komponen-komponen, tujuantujuan, materi dan metode dalam kurikulumnya dari peninggalan Islam sendiri sebelum ia menyempurnakannya dengan unsur-unsur dari peradaban lain.

b) Haruslah memberi prioritas kepada pendidikan kerohanian yang diajarkan oleh Islam. Pendidikan kerohanian Islam sejati menghendaki agar kita menguasai bahasa Arab, yaitu bahasa AlQur'an dan Sunnah.

---

<sup>19</sup> Langgulung, H.. Asas-Asas Pendidikan Islam. (Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1992) hlm 6-7



c). Bersifat Praktikal

Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya bisa bicara secara teoritis saja, namun ia harus bisa dipraktekkan. Karena ilmu tidak akan berhasil jika tidak dipraktekkan atau realita. Pendidikan Islam hendaknya memperhitungkan bahwa kerja itu adalah komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan Islam itu membentuk manusia yang beriman kepada ajaran Islam, melaksanakan dan membelanya, dan agar ia membentuk pekerja produktif dalam bidang ekonomi dan individu yang aktif di masyarakat.

d). Kesetiakawanan

Di antara ajaran terpenting dalam Islam adalah kerja sama, persaudaraan dan kesatuan di kalangan umat Muslimin. Jadi pendidikan Islam harus dapat menumbuhkan dan mengukuhkan setia kawan di kalangan individu dan kelompok.

e). Keterbukaan

Pendidikan haruslah membuka jiwa manusia terhadap alam jagat dan Penciptanya, terhadap kehidupan dan benda hidup, dan terhadap bangsabangsa dan kebudayaan-kebudayaan yang lain. Islam tidak mengenal fanatisme, perbedaan kulit atau sosial, sebab di dalam Islam tidak adarasionalisme, tidak ada perbedaan antara manusia kecuali karena taqwa dan iman<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Langgulong, H.. Pendidikan Islam dalam Abad Ke-21. (Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1988) hlm 142-145

#### **D. Kondisi Keberagaman Indonesia**

1. Hasrat manusia terhadap Tuhan bersifat kodrati.
2. Agama meningkatkan derajat manusia dibanding makhluk lain.
3. Keunggulan manusia adalah memiliki akal, etika dan naluri membuat manusia beradab dan beragama.
4. Manusia menganal agama wahyu.
5. Bangsa Indonesia mengakui lima agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Juga ada yang menganut kepercayaan: dinamisme dan animisme.
6. Terjadi kesenjangan antar idealism Islam dengan perilaku umat, akibat pendidikan agama berorientasi kepada ilmu, bukan kepada amaliahnya.
7. Pluralitas agama di Indonesia
  - a. Keberagaman beragama bukan hanya kepada agama yang dianut masyarakat, tetapi juga pada paham keagamaan dalam tubuh umat beragama.
  - b. Keunikan pluralistik di Indonesia dalam semua agama berkembang pesat secara bersama-sama, bahkan terjadi akulturasi dalam kehidupan beragama.
  - c. Studi agama menjadi penting karena keunikan tersebut. Studi paling tepat bersifat komprehensif, multi disipliner dan interdisipliner dengan metode historis doktriner normative<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Aminuddin. A. W, Membangun Karakter dan Kepribagian melalui Pendidikan Agama Islam. (Yogyakarta: GRAHA ILMU,2006) hlm 3



2. Qowwatul Khuluqi, yaitu kekuatan moral atau akhlak yang terpuji.
3. Qowwatul Ilmi, yaitu kekuatan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).
4. Qowwatul Iqtishadi, yaitu kekuatan ekonomi.
5. Qowwatul Ijtima’I, yaitu kekuatan persatuan dan kesatuan.
6. Qowwatul Jismi, yaitu kekuatan badan yang sehat.

## **F. Peran Tokoh Agama Islam**

### **1. Pengertian Peran**

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Kita sering mendengar, kata “peran” dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama.

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama;
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan;
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran (role) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan suatu hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka itu berarti dia menjalankan suatu peran.

### **2. Pengertian Tokoh Agama**

Tokoh adalah wakil pelaku budaya dalam realitas. Tokoh adalah gambaran manusia. Gejolak manusia dilukiskan melalui tokoh-tokoh dan peristiwa.

Tokoh menjadi landasan awal dalam membentuk serta mengurai sebuah gagasan<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Islam

Islam secara etimologi adalah tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut syari'at apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian: pertama, apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi kata iman maka pengertian Islam mencakup seluruh agama baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan.

### 4. Sifat Tokoh Agama Islam

#### A. Sifat tokoh agama

Sifat merupakan suatu keadaan yang ada pada sesuatu benda, orang dan sebagainya. Para tokoh agama harus memiliki sifat yang baik agar bisa menjadi teladan bagi masyarakat. Berikut beberapa sifat yang harus dimiliki oleh tokoh agama:

#### a) Rabbani

Tokoh agama harus melakukan tugas-tugas dan upayaupaya untuk mewujudkan masyarakat yang rabbani, yaitu masyarakat yang sikap dan perilakunya disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan.

Ikhlas

#### b) Keikhlasan

---

<sup>23</sup> Endraswara, S. Ntropologi Sastra Jawa. (Yogyakarta: Morfalingua. 2016) hlm 70

merupakan modal yang sangat penting. Sebanyak dan sebesar apapun amal seseorang bila tanpa keikhlasan maka tidak akan ada nilainya di sisi Allah SWT.

c) Sabar

Kesabaran merupakan wujud menahan diri dari sikap dan perilaku emosional. Sikap sabar merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh seorang tokoh agama. Sabar merupakan suatu bentuk pemberian ketenangan jiwa dalam menghadapi segala permasalahan yang muncul di lingkungan hidup.

d) Adil dan bijaksana

Banyak tempat ibadah yang menjadi lahan rebutan bagi kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat untuk dikuasai guna mengembangkan pendapat dan pemahamannya masing-masing. Oleh karena itu tokoh agama harus bertindak adil dan bijaksana dalam menyikapi perbedaan kelompok dan berbagai kepentingan sehingga bisa mengarahkan tempat ibadah pada fungsi yang sebenarnya salah satunya sebagai pusat untuk memperkokoh Ukuwah Islamiyah, dari situ diharapkan terwujud sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

e) Jujur

Kejujuran merupakan suatu hal yang paling penting untuk ditegakkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kejujuran harus didasari sebagai suatu yang tidak terwujud dengan sendirinya, diperlukan proses yang sungguh-sungguh, oleh karena itu tokoh agama sangat dituntut untuk memiliki sikap jujur.

f) Berilmu

Tokoh agama dalam memimpin dan membimbing masyarakat harus mempunyai ilmu dan wawasan yang luas. Ilmu keIslaman adalah suatu ilmu

yang mutlak untuk dipahami dan dikuasai dengan baik, sehingga seorang tokoh tidak bungung bisa mengayomi masyarakat dengan kelembutan hati dan memiliki karismatik dalam mengajak masyarakat, sehingga ada kedekatan trsendiri tanpa mengabaikan kewibawaanya.

g) Sejuk dan Berwibawa

Dalam kehidupan masyarakat kita sangat membutuhkan adanya pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat dengan kelembutan hati dan memiliki karismatik dalam mengajak masyarakat, sehingga ada kedekatan trsendiri tanpa mengabaikan kewibawaanya.

5. Peran Tokoh Agama dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab tokoh agama yaitu berbagai kegiatan keagamaan. Peran dan tanggung jawab tokoh agama dalam pengertian sempit merupakan orang yang mengurus kegiatan ibadah sehari – hari seperti penyuluhan agama, memimpin acara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca do’a, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji dan kegiatan lainnya). Seperti firman Allah dalam surat Faathir ayat 28 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ أُولُو الْأَنْعَامِ خْتَلَفُوا لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَذَلِكَ لَآتَيْنَاكَ الْبَيْتَ وَنَحْنُ نَعْبُدُ اللَّهَ  
 الْعُلَمَاءُ إِنَّا لِلَّهِ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “dan demikian (pula) di antara manusia, binatangbinatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-

Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".  
(QS. Faathir 28)<sup>24</sup>

## **G. SIKAP SOSIAL**

### 1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap menurut GW Allport adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamika atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Beberapa pendapat tentang sikap antara lain:

- a. Sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis.
- b. Sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.
- c. Sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu.
- d. Sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku<sup>25</sup>

### 2. Nilai-nilai Sikap yang Harus Diajarkan

Sejauh manakah kita peduli tentang bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi, apakah pengetahuan moral kita mengarah pada

---

<sup>24</sup> Departemen Agama R.I, Al-qur'an Terjemahannya. (Pusat Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, Jakarta, 2011) hlm 437

<sup>25</sup> Widyastuti, Y. Psikologi Sosial. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hlm 57-58



perilaku moral. Berikut merupakan nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan dalam masyarakat:

a. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara untuk menghormati orang lain.

b. Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan yang berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai perbedaan.

c. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah nilai yang dapat menjadikan seseorang menghormati diri sendiri. Contohnya, ketika kita menjauhkan diri dari hal-hak yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun moral.

d. Disiplin

Diri Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.

e. Tolong Menolong

Sikap tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas.

f. Sikap Peduli

Sesama Sikap peduli sesama bisa berarti “berkorban untuk”. Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga ikut merasakannya.

g. Sikap Saling Berkerja Sama

Sikap saling berkerja sama, mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya mempertahankan diri.

h. Keberanian

Sikap berani akan membantu seseorang untuk menghormati diri sendiri agar dapat bertahan dalam berbagai tekanan. Sikap ini juga membentuk manusia untuk menghormati hak-hak orang lain ketika kita mengalami sebuah tekanan.

i. Demokrasi

Demokrasi pada gilirannya merupakan cara yang diketahui terbaik dalam menjamin keagamaan dan hak asasi masing-masing individu (untuk memiliki rasa hormat) dan mengangkat makna dari kesejahteraan umum (bersikap baik dan bertanggung jawab kepada semua orang)<sup>26</sup>

### 3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

---

<sup>26</sup> Lestari, N. D. Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD. ( Skripsi. 2015), hlm 13-16

Sosial Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sifat bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karena sikap dapat mengalami perubahan.<sup>27</sup>

Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses, yaitu:

- Classical conditioning yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain. Stimulus yang pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- Instrumental conditioning yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- Observaton conditioning yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.

Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menemukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah. Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, diantaranya:

1. Faktor internal

yaitu faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih orang untuk menerima dan mengolah pengaruh-

---

<sup>27</sup> Widyastuti, Y. Psikologi Sosial. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hlm 68

pengaruh dari luar, biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

## 2. Faktor eksternal

yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial didalam maupun di luar kelompok<sup>28</sup>Faktor lain yang dapat mengubah sikap menurut Mednick, Higgins dan Kirscheanbaum adalah:

- a. Pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan.
- b. Karakteristik kepribadian individu.
- c. Informasi yang selama ini diterima individu<sup>29</sup>

## 4. Ciri-ciri Sikap

Sikap sosial memiliki beberapa ciri-ciri. Berikut merupakan ciri- ciri sikap menurut Abu Ahmadi, yaitu:

### a. Sikap itu Dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar yang dapat dibedakan dari motifmotif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak dengan sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.

### b. Memiliki Kestabilan

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman.

---

<sup>28</sup> Ahmadi, A. Psikologi Sosial. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 157-158

<sup>29</sup> Widyastuti, Y. Psikologi Sosial. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hlm 68

c. Personal-Social Significance.

Sikap melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi, jika merasa seseorang bahwa oranglain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.

d. Berisi Cognisi.

Komponen ini dari pada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e. Approach-Avoidance Directionality.

Bila seseorang memiliki sikap yang favorable (baik) terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang unfavorable (tidak baik) mereka akan menghindarinya.

## 5. Fungsi Sikap

Sikap mempunyai beberapa fungsi, berikut beberapa fungsi sikap yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne:

- a. Sikap beroperasi menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.
- b. Sikap sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.
- c. Sikap sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.

- d. Sikap memiliki fungsi self-esteem yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- e. Sikap berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
- f. Sikap berfungsi sebagai motivasi<sup>30</sup>

#### 6. Hubungan Sikap dengan Tingkah Laku

Pada umumnya bahwa sikap seseorang akan menentukan tingkah lakunya. Schuman dan Johnson menyatakan sebagian besar penelitian sikap tingkah laku memberikan hasil yang positif, hubungan yang terjadi untuk menunjukkan sesuatu yang penting supaya dilibatkan, apapun prosesnya yang mendasari seseorang tersebut<sup>31</sup>.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara sikap dan tinglah laku, yaitu:

##### a. Aspek situasi

yaitu keadaan sikap diaktifkan. Hambatan situasi dapat mencegah untuk mengekspresikan sikap secara terbuka, manusia cenderung menyukai mengekspresikan sikap. situasi yang mengizinkan untuk

##### b. Aspek dari sikap itu sendiri

yaitu sifat dari asal usul sikap itu sendiri yang mencakup bagaimana sikap terbentuk, kekuatan sikap (kemudahan sikap untuk diakses, pengetahuan, dan kepentingan pribadi), serta kekhususan sikap.

---

<sup>30</sup> Djuwita, R. Psikologi Sosial. (Jakarta: Erlangga. 2009), hlm 128

<sup>31</sup> Soekrisno, M. A. Psikologi Sosial. (Jakarta: Erlangga. 2009), hlm 150